

Mediasi dampak valuasi bisnis terhadap return saham perusahaan syariah yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70

Galuh Indriyani, Taufikur Rahman*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: takur067782@yahoo.co.id)

Abstract

This study aims to determine the effect of return on equity, earnings per share, and growth on sharia stock returns in the Jakarta Islamic Index 70 with firm value as the intervening variable—sampling with the purposive sampling technique. The sample used was 28 Sharia shares registered on JII70 for 2018–2020. The analytical tool used in this research is path analysis. The results of this study indicate that the variables return on equity and firm value affect stock returns in a positive and significant direction. The earnings per share variable have a significant adverse effect on stock returns. The growth was not significant on stock returns. Firm value does not mediate the effect of return-on-equity and earnings per share on stock returns, but firm value can mediate the effect of growth on stock returns.

Keywords: Return on equity, Earning per share, Growth, Stock returns, Firm value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *earning per share* dan *growth* terhadap *return* saham syariah di Jakarta Islamic Index 70 dengan nilai perusahaan sebagai variabel *intervening*. Pengambilan sampel dengan tehnik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 28 Saham syariah yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu path analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel return on equity dan Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah positif dan signifikan. Variabel *earning per share* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Variabel *Growth* tidak signifikan terhadap *return* saham. Nilai Perusahaan tidak memediasi pengaruh return on equity dan *earning per share* terhadap *return* saham, akan tetapi nilai perusahaan mampu memediasi pengaruh *Growth* terhadap *return* saham.

Kata kunci: Return on equity, Earning per share, Pertumbuhan, Return saham, nilai perusahaan

How to cite: Indriyani, G., & Rahman, T. (2022). Mediasi dampak valuasi bisnis terhadap return saham perusahaan syariah yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(3), 183-198. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i3.50>

1. Pendahuluan

Pada zaman ekonomi yang milenial seperti sekarang ini, perusahaan amatlah memerlukan adanya modal tambahan sebagai pendukung kinerja operasional perusahaan tersebut. Salah satu langkah yang digunakan perusahaan untuk

menperoleh tambahan modal antara lain dapat menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat luas/public (*go public*) (Anggrahini & Priyadi, 2016).

Pasar modal sangat berpengaruh dalam perekonomian suatu negara yang menjadikan peran penting dalam kemakmuran perekonomian sebagai pembentukan modal dan pertumbuhan ekonomi di masa mendatang. Indonesia sendiri sebagai negara yang penduduknya mayoritas muslim harus mengembangkan lagi mengenai pasar modal syariah, dengan tujuan agar masyarakat muslim dapat berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya saham syariah yang sering diperdagangkan masuk dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII70), maka JII70 dapat dijadikan salah satu acuan masyarakat muslim dalam berinvestasi (Sari et al., 2020).

Dalam melangsungkan sebuah investasi pada pasar modal, visi utama investor ialah pengembalian masa depan atau *return* saham yang diharapkan dari investasi. Ekspektasi *return* saham tidak terbatas pada pasar modal tradisional, tetapi banyak investor menganggap pasar modal syariah lebih andal dan menguntungkan. Namun, jika saham syariah tidak memenuhi harapan investor, maka investor akan memilih mana yang lebih menguntungkan dan kredibel (Lestari & Erdiana, 2021).

Pada bulan November 2018 nilai JII70 sebesar 216,55 dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada bulan Maret 2019 sebesar 234,80 atau sebesar 8,43%. JII70 mengalami penurunan sebesar 18,4 % pada Januari – Februari 2020 yakni sebelum adanya pandemi. Namun sejak diumumkan adanya virus Corona pertama kali pada 2 Maret 2020 hingga 31 Maret 2020 JII70 mengalami peningkatan sebesar 12,3%, dan JII70 mencapai angka tertinggi 162,51 pada 19 November 2020. Seiring dengan berfluktuasinya harga saham pada JII70 tentunya akan berpengaruh terhadap *return* saham. Pergerakan imbal hasil mewakili kondisi pasar saat pasar bagus dan investor sedang bullish. Berinvestasi di pasar modal menguntungkan, menaikkan harga saham dan *return* saham (Suryanto, 2020).

Banyak faktor yang bisa dijadikan parameter untuk memprediksi *return* saham. Untuk melakukan ini, investor memerlukan alat ukur yang tepat untuk memprediksi keuntungan masa depan perusahaan dengan berbagai tingkat probabilitas. Untuk melihat apakah Anda dapat menggunakan informasi keuangan yang diterima untuk memperhitungkan harga saham dan *return* saham, termasuk kesehatan keuangan perusahaan di masa mendatang, maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan (Harahap, 2007).

Adapun faktor yang bisa mempengaruhi *return* saham yaitu profitabilitas. Profitability adalah keahlian suatu badan usaha dalam memperoleh keuntungan yang dilihat dari penjualan, aset dan kapital saham tertentu yang menjadi faktor penentu perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor. Profitabilitas disini diukur melalui rasio return on equity (ROE) sebagai rasio keuangan yang dijadikan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih yang tersedia bagi investornya. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ROE kapital sendiri. Menurut (Almira & Wiagustini, 2020), semakin tinggi ROE, semakin tinggi laba bersih. Pembagian dividen kepada pemegang saham akan terus

meningkat, sehingga imbal hasil atas ekuitas menjadi lebih baik. ROE yang rendah mencerminkan laba perusahaan yang lemah.

Profitabilitas juga dapat diukur melalui rasio earning per share (EPS). Rasio EPS ialah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar (Darmadji & Faksruddin, 2012). EPS memuat tentang informasi dimana perusahaan menyatakan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan yang bersedia disebarkan kepada seluruh pemegang saham perusahaan. Tingginya nilai earning per share (EPS) suatu perusahaan, sehingga makin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut dan semakin tinggi pula harga sahamnya (Dwiatma, 2011).

Selain profitabilitas ROE dan EPS *return* saham perusahaan juga dipengaruhi oleh *growth* atau pertumbuhan perusahaan. *Growth* ialah salah satu faktor fundamental yang diapresiasi investor. Ketika suatu perusahaan tumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mapan dalam kegiatan usahanya dan kinerjanya juga baik untuk mencapai laba yang diharapkan (Wardjono, 2010). Semakin cepat pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut semakin berkembang dan semakin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan (Nasehah, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh rasio *return on equity*, *earnings per share* dan *growth* terhadap *return* saham syariah di JII70, dengan menempatkan nilai perusahaan sebagai variabel *intervening*"

2. Tinjauan Pustaka

Singnalling Theory

Menurut Brigham & Houston (2010) teori sinyal ialah sebuah langkah manajemen perusahaann dalam memberi informasi pada penanam modal tentang bagaimana cara manajemen menilai prospek perusahaannya. Informasi ialah unsur utamanya investor seta pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menggambarkan keterangan, pencatatan ataupun gambaran baiknya pada kondisi masa lalu, sekarang, ataupun mendatang untuk kelangsungan hidup perusahaannya.

Return Saham

Return saham ialah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Setiap investor yang ingin berinvestasi memiliki tujuan yang sama yakni untuk memperoleh keuntungan. Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung (Hanafi & Halim, 2014).

Return on Equity dan Return Saham

Return on Equity (ROE) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan saat menggunakan modal untuk mendapatkan profit margin maupun efisiensi keuntungan dari suatu perusahaan. Atau bisa dikatakan, rasio ROE diperlukan untuk menghitung pendapatan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang masuk

ke dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total ekuitasnya (Hery, 2015). Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menciptakan laba (Brigham & Joel, 2001). Oleh karena itu ROE dapat berpengaruh perubahan harga saham. Semakin tinggi harga saham pada perusahaan, maka *return* yang diharapkan juga akan semakin tinggi (Kasmir, 2015). Maka, terjadilah korelasi positif antara ROE dengan *return* saham. Maka ditetapkan hipotesis pertama yaitu, H1: ROE berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Earnings Per Share dan Return Saham

Menurut Simamora (2002) menyatakan bahwa EPS ialah laba bersih per saham yang dikeluarkan selama periode tertentu. Di sisi lain, menurut (Fabozzi, 2000) EPS dihitung dengan membagi laba pemegang saham biasa (laba setelah pajak dikurangi dividen dari saham preferen) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan selama periode tersebut. Laba per saham (EPS) ialah salah satu indikator kunci keberhasilan perusahaan dalam memastikan kesejahteraan pemegang sahamnya. Semakin rendah nilai *Earning Per Share* maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Oleh karena itu, investor lebih tertarik pada saham dengan pendapatan per saham tinggi daripada saham dengan pendapatan per saham rendah. Maka ditetapkan hipotesis kedua yaitu, H2: EPS berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Growth dan Return Saham

Menurut (Safrida, 2008) Pertumbuhan adalah dampak atas aset perusahaan dari perubahan fungsional yang disebabkan oleh pengembangan atau pengurangan volume. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh semua pihak di dalam dan di luar perusahaan, karena pertumbuhan yang besar merupakan indikasi berkembangnya suatu perusahaan. Menurut perspektif investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki sudut pandang yang menguntungkan, dan investor juga akan mengharapkan kecepatan pengembalian dari investasi yang dilakukan untuk menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang baik. Maka diperoleh hipotesis ketiga yaitu, H3: Growth berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Nilai Perusahaan dan Return Saham

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi pasti yang dicapai oleh suatu bisnis sebagai gambaran kepercayaan publik terhadap bisnis tersebut. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value*. Seperti yang ditunjukkan oleh Destiana et al., (2018) PBV menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat membuat harga perusahaan sebanding dengan seberapa besar kontribusi modal. Semakin tinggi PBV, semakin meningkat pula tingkat keberhasilan perusahaan yang menciptakan nilai bagi investor maka *return* sahamnya juga akan tinggi. Maka diperoleh hipotesis keempat yaitu, H4: nilai perusahaan berpengaruh terhadap *return* Saham.

Nilai Perusahaan Memediasi ROE, EPS Dan Growth Terhadap Return Saham

Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan laba. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Respon investor sebagai tanda positif meningkatnya permintaan saham suatu perusahaan. Karena tingginya nilai perusahaan maka banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan *return* saham (Wardjono, 2010), maka ditetapkan hipotesis kelima yaitu, H5: Nilai perusahaan memediasi pengaruh ROE terhadap *Return* Saham.

Semakin tinggi nilai EPS mencerminkan laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham meningkat, dan akan berpengaruh peningkatan kepercayaan investor dan kenaikan harga saham, akibatnya nilai perusahaan juga meningkat. Karena nilai perusahaan yang tinggi, banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga meningkatkan *return* saham (Septianingsih, Hermanto, & Sakti, 2020). Berdasarkan hal itu, maka ditetapkan hipotesis keenam yaitu, H6: Nilai Perusahaan memediasi pengaruh EPS terhadap *Return* Saham.

Laju pertumbuhan perusahaan yang mengalami peningkatan, mencerminkan kondisi operasi perusahaan yang baik dan menandakan ada perkembangan di dalam perusahaan, hal ini merupakan pertanda positif bagi investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan nilai perusahaan tersebut meningkat. Ketika suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi, banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, yang akan meningkatkan *return* saham. Berdasarkan hal itu, maka ditetapkan hipotesis ketujuh yaitu, H7: Nilai Perusahaan memediasi pengaruh *Growth* terhadap Harga Saham.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder Saham Syariah yang telah terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 pada tahun 2018-2020. Dalam penelitian menggunakan rasio dari *annual report* atau laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh situs web resmi dari IDX dan web masing-masing perusahaan. Dalam pengambilan sampel teknik yang dipakai yaitu *Purposive Sampling*. Setelah dilakukan pemilihan sesuai kriteria diperoleh sebanyak 28 Saham Syariah.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel merupakan himpunan dari data individu serta data *time series*. Data dikumpulkan dari laporan keuangan masing-masing saham syariah. Data tersebut didapatkan dari setiap variabel akan diuji dan diambil kesimpulan melalui uji instrumen penelitian. Metode analisis menggunakan path analysis dengan persamaan sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Return saham} &= P0 + P1ROE + P2EPS + P3Growth + P4Nilai\text{perusahaan} + e1 \\ \text{Nilai perusahaan} &= + P5ROE + P6EPS + P6Growth + e2 \end{aligned}$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Uji Stasioneritas

Tabel 1. Uji Stasioneritas

No	Variabel	Prob*	Hasil
1	ROE (<i>Return on Equity</i>)	0.0338	Stasioner
2	EPS (<i>Earning Per Share</i>)	0.0029	Stasioner
3	<i>Growth</i>	0.0000	Stasioner
4	PBV (Nilai perusahaan)	0.0000	Stasioner
5	<i>Return Saham</i>	0.0001	Stasioner

Tabel 1, menunjukkan pada tingkat level bahwa nilai Prob* < 0,05. Demikian semua variabel memenuhi uji stasioner, artinya data dari semua hasil uji tiap variabel layak untuk pengujian berikutnya.

Pemilihan Model Regresi

Tabel .2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	45.500034	(27,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	269.116084	27	0.0000

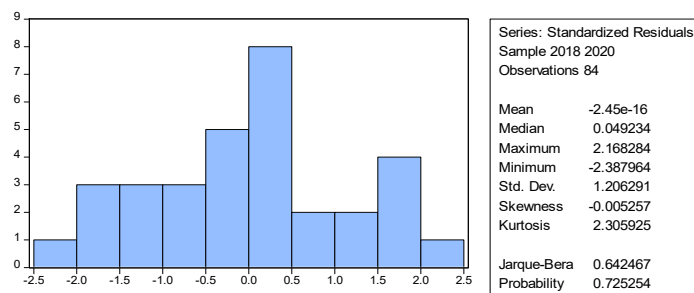
Tabel 2 menunjukkan hasil *prob* kurang dari 0,05 maka model yang dipilih yaitu *Fixed Effect*. Namun kita juga harus menguji model mana yang lebih cocok digunakan antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dengan melalui Uji *Hausman Test*.

Tabel 3. Uji Hausman

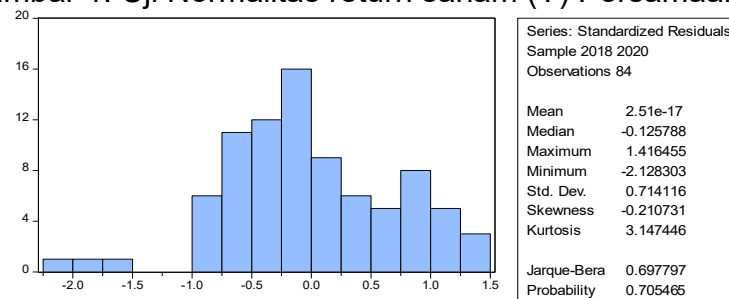
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	145.784664	4	0.0000

Pada Tabel 3 *probability Cross Section Random* menghasilkan nilai tersebut kurang dari 0,05 maka, model yang tepat yaitu *Fixed effect*.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Uji Normalitas return saham (Y) Persamaan I



Gambar 2. Uji Normalitas Nilai Perusahaan (Z) Persamaan II

Gambar 1 menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,725254 > 0,05$ maka uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal. Begitu juga Gambar 2 menunjukkan nilai probability $0,705466 > 0,05$. Demikian variabel pengikat dan terikat telah memenuhi syarat uji normalitas dan data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolonieritas Return Saham Persamaan I

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROE	0.112427	3.589872	2.437646
EPS	1.15E-08	1.503637	1.131340
GROWTH	0.194158	1.451055	1.011891
PBV	0.000159	2.876220	2.316425

Tabel 5. Uji Multikolonieritas Nilai Perusahaan Persamaan II

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROE	3.829412	1.555444	1.056200
EPS	8.48E-07	1.414700	1.064424
GROWTH	15.22692	1.447625	1.009499

Dari keterangan tabel persamaan I dan II di atas bisa diketahui hasil perhitungan tidak ada variabel yang menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antarvariabel independen dalam model regresi.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Return Saham (Y) Persamaan I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.272371	0.091260	2.984544	0.0043
ROE	-0.078522	0.632134	-0.124218	0.9016
EPS	0.000139	0.000145	0.958473	0.3423
GROWTH	-0.340157	0.230536	-1.475506	0.1461
PBV	0.002116	0.006343	0.333604	0.7400

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas Nilai Perusahaan (Z) Persamaan II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.268820	0.089875	2.991060	0.0042
ROE	0.029098	0.539043	0.053981	0.9572
EPS	0.000113	0.000121	0.933372	0.3549
GROWTH	-0.341960	0.228532	-1.496336	0.1405

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 6 menghasilkan nilai signifikansi variable ROE, EPS, *growth*, dan PBV sebesar 0,9016, 0,3423, 0,1461, 0,7400 menunjukkan bahwa nilainya di atas standar signifikansi 0,05 maka tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Begitu juga Tabel 7 yang menunjukkan nilai signifikan ROE, EPS dan *Growth* sebesar 0,9572, 0,3549, 0,1405. Menunjukkan bahwa nilainya di atas standar signifikansi 0,05 maka tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Autokorelasi Persamaan I Return Saham

R-squared	0.525238	Mean dependent var	0.021571
Adjusted R-squared	0.160036	S.D. dependent var	0.428880
F-statistic	1.438214	Durbin-Watson stat	2.027701
Prob(F-statistic)	0.014211		

Tabel 8 menunjukkan *Durbin Watson* (DW) bernilai 2.027701. Menurut tabel DW menggunakan nilai signifikansi 0.05 ataupun 5% dimana nilai $k = 4$ serta nilai $n = 84$ ($n = \text{sampel}$). Nilai d_u 1.7462, nilai d_l 1.5472, nilai $4-d_u$ 2.2538, nilai $4-d_l$ 2.4528. Sehingga nilai DW ada ditengah antara d_u dengan $4d_u$ ($1.7462 < 2.027701 < 2.2538$) maka, ditarik kesimpulan jika penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Tabel 9. Uji Autokorelasi Persamaan II Nilai Perusahaan

R-squared	0.942053	Mean dependent var	2.598806
Adjusted R-squared	0.896634	S.D. dependent var	2.367281
F-statistic	20.74170	Durbin-Watson stat	1.967179
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 8 menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.967179. Nilai d_u 1.7462, nilai d_l 1.5472, nilai $4-d_u$ 2.2538, nilai $4-d_l$ 2.4528. Sehingga nilai DW terdapat ditengah antara d_u dengan $4d_u$ ($1.7462 < 1.967179 < 2.2538$) jadi, ditarik kesimpulan penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Regresi analisis jalur

Tabel 10. Regresi Persamaan I (Return Saham)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.358709	0.372809	0.962179	0.3419
ROE	3.582012	0.942227	3.801644	0.0005
EPS	-0.271128	0.056531	-4.796074	0.0000
GROWTH	0.038804	0.079786	0.486353	0.6294
PBV	0.744877	0.259363	2.871952	0.0066
R-squared	0.525238			
Adjusted R-squared	0.160036			
F-statistic	1.438214			
Prob(F-statistic)	0.014211			

Regresi pertama dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.160036 yang artinya hubungan antar variabel pengikat dengan variabel terikat hanya sebesar 16,00%. Hasil ini menunjukn bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen adalah sebesar 16,00%, dan sisanya 84% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dibahas.

1) Uji Simultan (Uji F/ Secara Bersama)

Model regresi pertama pada tabel di atas dilakukan untuk melihat apakah variabel ROE, EPS, *Growth*, PBV dan *Return Saham* bersamaan memberikan pengaruh atau tidak dengan melihat nilai $\text{prob}(F\text{-statistic})$. Diperoleh nilai $\text{prob}(F\text{-statistic})$ sebesar $0.014211 < 0.05$, maka diartikan bahwa variabel ROE, EPS, *Growth*, PBV secara bersama-sama mampu mempengaruhi *return* saham.

2) Uji Statistik Test (Uji T/ Secara Individu)

- a) Variabel *return on equity* (X1) menunjukkan nilai signifikansi $0.0005 < 0,05$ dengan nilai coefficients 3.582012. Hal ini menjelaskan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return* saham (Y). Hasil tersebut didukung oleh penelitian Tumonggor et al., (2017) yang mana ROE

berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sehingga H1 diterima.

- b) Variabel *earning per share* (X2) menunjukkan nilai signifikansi $0.0000 < 0,05$ dengan nilai coefficients -0.2711 . Hal ini menjelaskan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel *return* saham (Y). Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Adriani & Nurjihan, 2020) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham., sehingga H2 ditolak.
- c) Variabel *growth* (X3) menunjukkan nilai signifikansi $0.6294 > 0,05$ dengan nilai coefficients 0.0388 . Hal ini menjelaskan bahwa variabel *growth* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *return* saham (Y). Hal ini didukung oleh penelitian Djajadi & Yasa (2018) dan Anggrahini & Priyadi (2016), dimana *growth* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga H3 ditolak.
- d) Variabel Nilai Perusahaan (Z) menunjukkan nilai signifikansi $0.0066 < 0,05$ dengan nilai coefficients 0.7448 . Hal ini menjelaskan bahwa variabel Nilai Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return* saham (Y), sehingga H4 diterima.

Tabel 11. Regresi Persamaan II (Kebijakan Deviden)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.01336	6.479108	2.934564	0.0057
ROE	2.657901	0.895346	2.968573	0.0052
EPS	-2.205346	0.922426	-2.390811	0.0220
GROWTH	0.067937	0.208959	0.325121	0.7469
R-squared	0.942053			
Adjusted R-squared	0.896634			
F-statistic	20.74170			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Regresi kedua pada tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.896634 yang artinya hubungan variabel pengikat dengan variabel terikat hanya sebesar 89,66%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 89,66%, dan sisanya 10,33% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dibahas.

1) Uji Simultan (Uji F/ Secara Bersama)

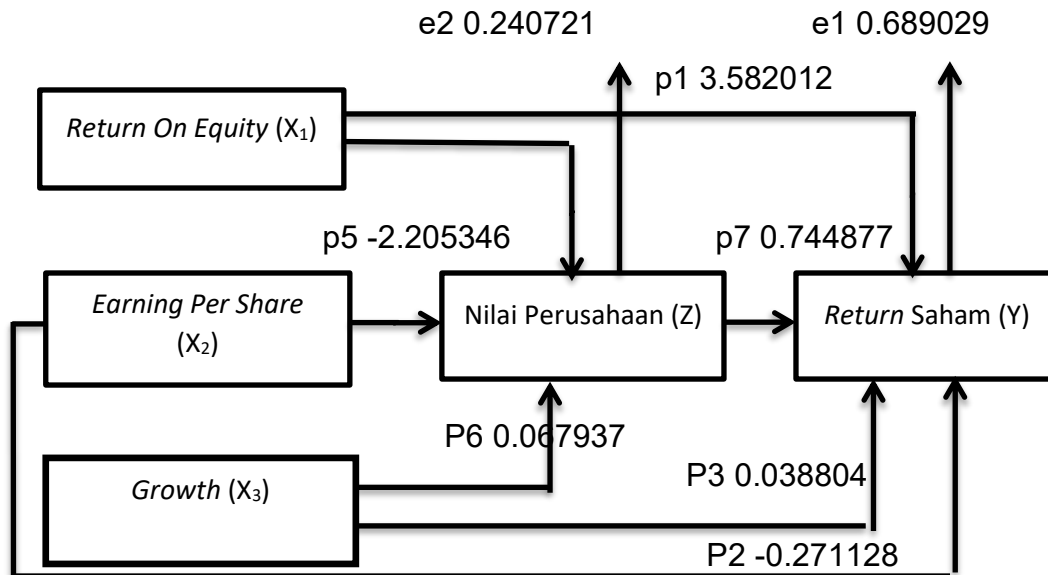
Dari tabel di atas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa variable ROE, EPS dan Growth bersamaan mampu mempengaruhi *return* saham.

2) Uji Statistik Test (Uji T/ Secara Individu)

- a) Variabel *return on equity* memperoleh nilai signifikansi $0.0052 > 0,05$ dengan nilai coefficients 2.6579 . Berarti bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai perusahaan.
- b) Variabel EPS menunjukkan nilai signifikansi $0.0220 > 0,05$ dengan nilai coefficients -2.2053 . Hal ini menjelaskan bahwa variabel EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variable nilai perusahaan.

c) Variabel *growth* memperoleh nilai signifikansi $0.7469 < 0,05$ dengan nilai coefficients 0.0679 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai perusahaan.

Diagram jalur yang didapat berdasarkan kedua persamaan yang telah dilakukan adalah:



Gambar 3. Analisis jalur

Uji Sobel test

Tabel 12. Ringkasan Koefisien Analisis Jalur

Variabel	p1 (X-Y)	p2 (X-Z)	p3 (Z-Y)	SP2	SP3
ROE	3.582012	2.657901	0.744877	0.942227	0.895346
EPS	-0.271128	-2,205346	0.744877	0.056531	0.922426
Growth	0.038804	0.067937	0.744877	0.079786	0.208959

Untuk membuktikan tingkat mediasi PBV dari pengaruh ROE, EPS dan Pertumbuhan, dengan uji Sobel dijelaskan galat baku koefisien pengaruh tidak langsung (Sp2p3) sebagai berikut:

a) Pengaruh ROE terhadap Return Saham melalui PBV

Pengaruh mediasi yang dinyatakan dari perkalian tersebut signifikan ataupun tidaknya, dapat dilaksanakan melalui uji sobel test. Perhitungans tandar error dari koefisien Sp2p3 seperti berikut:

$$p2 \times p3 = 2.657901 \times 0.744877 = 1.979809$$

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2 sp2^2 + p2^2 sp3^2 + sp2^2 sp3^2}$$

$$\sqrt{0.744877^2 \cdot 0.942227^2 + 2.657901^2 \cdot 0.895346^2 + 0.942227^2 \cdot 0.895346^2}$$

$$\sqrt{6.867437} = 2.620579$$

Dari hasil Sp2p3 dapat dihitung nilai t statistic pengaruh mediasi menggunakan rumus seperti berikut:

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3} = \frac{1.979809}{2.620579} = 0.755485$$

Terakhir, diperoleh hasil uji sobel antara variabel ROE dan return saham yang dimediasi oleh PBV dengan koefisien sebesar 2.620579 sedangkan nilai t hitung sebesar 0.755485 lebih rendah dari t tabel 1.99006. Sehingga disimpulkan bahwa ROE terhadap Return Saham yang dimediasi oleh PBV tidak berpengaruh signifikan. Sehingga PBV tidak memediasi pengaruh ROE terhadap Return Saham atau H5 ditolak.

b) Pengaruh EPS terhadap Return Saham melalui PBV

Pengaruh mediasi yang dinyatakan dari perkalian signifikan atau tidak, dapat dilakukan melalui uji Sobel. Perhitungan standard error koefisien Sp_{2p3} adalah sebagai berikut:

$$p_2 \times p_3 = 2.205346 \times 0.744877 = 0.124670$$

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_3^2 sp_2^2 + p_2^2 sp_3^2 + sp_2^2 sp_3^2}$$

$$\sqrt{0.744877^2 \cdot 0.056531^2 + (-2.205346)^2 \cdot 0.922426^2 + 0.056531^2 \cdot 0.922426^2}$$

$$\sqrt{4,142733} = 2,035370$$

Dari hasil Sp_{2p3} dapat dihitung nilai t statistic pengaruh mediasi menggunakan rumus seperti berikut:

$$t = \frac{p_2 p_3}{Sp_{2p3}} = \frac{0.124670}{2.035370} = 0.061251$$

Kemudian diperoleh hasil uji sobel antar variabel EPS terhadap Return Saham yang dimediasi oleh PBV dengan koefisien sebesar 0,124670 sedangkan nilai t hitung sebesar 0,061251 lebih rendah dari t tabel 1,99006. Disimpulkan bahwa EPS terhadap Return Saham yang dimediasi PBV tidak berpengaruh signifikan. Sehingga PBV tidak memediasi pengaruh EPS terhadap Return Saham atau H6 ditolak.

c) Pengaruh Growth terhadap Return Saham melalui PBV

Pengaruh mediasi yang dinyatakan dari perkalian signifikan atau tidak, dapat dilakukan melalui uji Sobel. Perhitungan standard error koefisien Sp_{2p3} adalah sebagai berikut:

$$p_2 \times p_3 = 0.067937 \times 0.736647 = 0.050045$$

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_3^2 sp_2^2 + p_2^2 sp_3^2 + sp_2^2 sp_3^2}$$

$$\sqrt{0.744877^2 \cdot 0.079786^2 + 0.067937^2 \cdot 0.208959^2 + 0.079786^2 \cdot 0.208959^2}$$

$$\sqrt{0.000535} = 0.023130$$

Dari hasil Sp_{2p3} dapat dihitung nilai t statistic pengaruh mediasi menggunakan rumus seperti berikut:

$$t = \frac{p_2 p_3}{Sp_{2p3}} = \frac{0.050045}{0.023130} = 2.163640$$

Pada titik tersebut diperoleh hasil uji Sobel antara faktor Perkembangan dan Return Saham yang diintervensi oleh PBV dengan koefisien 0,023130 sedangkan t hitung sebesar 2,163640 lebih tinggi dari t tabel 1,99006. Pada titik itu disimpulkan bahwa growth terhadap return saham yang diintervensi oleh PBV mengandung pengaruh yang signifikan. Sehingga PBV memediasi pengaruh growth terhadap Return Saham atau H& diterima.

4.2 Pembahasan

Return On Equity (ROE) dan Return Saham

Analisis data menciptakan nilai koefisien ROE sebesar 3,582012 dan probabilitas signifikan sebesar 0,0005. Hal ini dapat diartikan jika variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini sejalan dengan H1, maka hipotesis H1 diterima. Artinya, ketika ROE pada saham syariah di JII70 menaik maka return saham juga meningkat.

Penelitian mendukung Tumonggor et al., (2017) dimana ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Jika *Return On Equity* yang diklaim oleh entitas bertambah, maka akan menambah jumlah untung bersih yang diciptakan untuk tiap rupiah cadangan dimasukkan ke dalam nilai. Peningkatan ROE juga akan meningkatkan harga kesepakatan dan meningkatkan harga saham. Seiring dengan kenaikan harga saham, para pemodal semakin tertarik dengan perusahaan dan tentunya berdampak meningkatnya return saham. Tetapi penyelidikan ini tak searah pada Aisah & Mandala (2016) dan Nur et al., (2018) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Earning Per Share (EPS) dan Return Saham

Dari analisis data diketahui bahwa variabel EPS memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,271128 dan probabilitas sebesar 0,0000. Dapat dinyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, maka H2 ditolak.

Penelitian searah (Adriani & Nurjihan, 2020) yang memberikan bahwa EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Kejadian ini disebabkan oleh fluktuasi nilai EPS. EPS tidak dapat dijadikan acuan bagi pemodal dalam mengevaluasi return saham yang akan diperoleh, karena tinggi rendahnya nilai EPS tidak dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sedangkan penelitian tidak searah pada Arief et al., (2017) dimana menjelaskan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Investor mempersepsikan tingkat EPS yang rendah sebagai indikasi kinerja perusahaan yang buruk. Padahal masih banyak hal yang membuat nilai EPS menjadi rendah. Salah satu faktor yang membuat nilai EPS rendah adalah beberapa persen dari EPS digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan seperti ekspansi bisnis dan pengembangan bisnis. Jika dilihat dari nilai rasio keuangan lain yang memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang cukup baik, maka nilai EPS yang rendah tidak dapat dijadikan acuan karena belum tentu menunjukkan pada umumnya pelaksanaan entitas pada ujungnya mampu memiliki suatu yang diterimanya *return* saham yang diterima pemodal.

Growth dan Return Saham

Hasil uji memberi arti mengenai variabel *growth* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,0388 dengan probabilitas 0,6294, yang berarti *growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sehingga H3 ditolak.

Penelitian Djajadi & Yasa (2018) dan Anggrahini & Priyadi (2016), dimana *growth* tidak berdampak pada return saham. Biasanya karena peluang pertumbuhan untuk perusahaan diukur dengan menggunakan petunjuk perkembangan, sedangkan peluang adalah sesuatu yang tidak bisa diukur dengan pasti. Perusahaan dengan perkembangan tinggi akan membayar keuntungan yang lebih tinggi. Semakin pesat pengembangan perusahaan, semakin pesat tingkat keperluan perluasan biaya. Karena semakin menonjolnya kebutuhan dana untuk menutup perpanjangan, sehingga keuntungan perusahaan dimanfaatkan untuk menutupi perpanjangan, maka keuntungan yang dibayarkan akan berkurang. Sebenarnya, banyak perusahaan membayar keuntungan ketika tingkat perkembangan mereka mulai menurun dan perusahaan dengan tingkat perkembangan yang tinggi tidak membayar keuntungan sama sekali. Dampak dari asimetri data dan signaling yang didapat oleh para calon pemodal dapat menyebabkan ketajaman yang buruk dari perusahaan sehingga dikhawatirkan akan terjadi penurunan biaya saham yang pada saat itu mempengaruhi *return* saham. Namun begitu hasil ini berbeda dari Tumonggor et al., (2017) yang mengungkapkan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Nilai Perusahaan dan Return Saham

Hasil uji memberi arti mengenai variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.744877 dengan probabilitas sebesar 0,0066 yang berarti variabel nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sehingga H4 diterima.

Hal ini searah pada penelitian Rahmahsari, Gusirda dan Herdiyana (2018) dan Ristyawan (2019) yang menyatakan PBV berpengaruh signifikan kepada return saham. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi proporsi ini dapat meramalkan *return* saham, semakin melojak pesat *Price Book Value* (PBV) menunjukkan dipercayanya perusahaan, maksudnya semakin tinggi harga entitas untuk memasok return saham kepada pemodal. (Brigham & Joel, 2001). Menurut Husnan (2011) Suatu perusahaan dikatakan berjalan baik jika memiliki proporsi PBV di atas 1. Dari bukti ini terlihat bahwa nilai pasar lebih penting daripada nilai bukunya. Semakin diperhatikan proporsi PBV, semakin besar pula harga perusahaan spekulasi dibandingkan dengan dana yang telah dikontribusikan dalam perusahaan. Jika sebuah perusahaan dihargai lebih tinggi dari pemodal, pada saat itu biaya saham akan meningkat di dalam pasar, di mana return saham menjadi naik. Hasil ini bertentangan pada Dini et al., (2021) yang mengungkapkan PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

ROE terhadap Return Saham melalui Nilai Perusahaan

Perhitungan uji Sobel memberi arti mengenai ROE memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,620579 dengan nilai t hitung sebesar $0,755485 < t$ tabel 1,99006. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengaruh ROE terhadap return saham melalui nilai perusahaan yang diukur dengan PBV tidak berpengaruh signifikan atau H5 ditolak.

Penelitian mendukung Septianingsih et al., (2020) yang menjelaskan nilai perusahaan tidak memediasi ROE terhadap return saham. Hal ini dapat diartikan bahwa ROE tidak dapat menjadi acuan bagi para spekulasi dalam melihat potensi

spekulasi yang dibuat. Hal ini sering terjadi karena perusahaan mengalami kenaikan nilai tanpa diikuti oleh kenaikan keuntungan. Hasil ini berbeda pada Astohar et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa nilai perusahaan memediasi pengaruh ROE terhadap *return* saham.

EPS terhadap Return Saham melalui Nilai Perusahaan

Perhitungan uji Sobel memberi arti mengenai variabel EPS memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,124670 dengan nilai t hitung sebesar $0,061251 < t$ tabel 1,99006. Dengan demikian dapat diartikan bahwa EPS terhadap *return* saham melalui nilai perusahaan yang diukur dengan PBV tidak berpengaruh signifikan atau H_0 ditolak.

Penelitian mendukung Septianingsih et al., (2020) yang menghasilkan PBV tidak memediasi pengaruh EPS terhadap *return* saham. Oleh hal itu, dikatakan bahwa EPS yang tinggi belum mampu menampilkan perusahaan yang hebat. Perusahaan yang besar tentunya akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan akan meningkatkan harga diri perusahaan. Hasil ini berbeda pada penelitian Susanto dan Viriany (2018) yang menunjukkan bahwa pengaruh EPS terhadap *return* saham melalui nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Growth terhadap Return Saham melalui Nilai Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari uji sobel antara variabel pertumbuhan dan *return* saham yang dimediasi oleh PBV menunjukkan bahwa dengan koefisien 0,023130 sedangkan nilai t -hitung sebesar $2,163640 > 2,00247$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh (H_7) diterima.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dampak pertumbuhan terhadap pengembalian saham melalui nilai perusahaan yang diukur dengan PBV memiliki pengaruh signifikan. Sehingga variabel nilai perusahaan yang diukur dengan PBV mampu memediasi pengaruh *growth* terhadap *Return* Saham. Munculnya pemikiran ini sependapat dengan Kusumajaya (2011) bahwa pertumbuhan adalah penambahan atau pengurangan dalam menambah aset yang diklaim oleh perusahaan. Aset perusahaan adalah aset yang digunakan untuk persiapan operasional perusahaan, yang diharapkan dapat menumbuhkan operasional perusahaan sehingga semakin meningkat. Kemajuan perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang diharapkan baik oleh investor. Setuju dengannya, kemajuan perusahaan akan menciptakan tingkat pengembalian yang lain karena kemajuan memiliki titik pandang yang berharga bagi para spekulasi Syardiana et al. (2016).

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil pengkajian dan analisis data yaitu: 1) Rasio ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. 2) EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham. 3) *Growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. 4) Nilai Perusahaan mempengaruhi *Return* Saham secara positif dan signifikan. 5) Nilai Perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh ROE terhadap *Return* Saham. 6) Nilai Perusahaan tidak memediasi antara EPS

dengan *Return* saham. 7) Nilai Perusahaan mampu memediasi *Growth* dengan return saham.

Ucapan Terimakasih

Penelitian menyampaikan banyak terima kasih kepada civitas akademika FEBI UIN Salatiga yang telah membantu dan mensupport terselesainya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adriani, A., & Nurjihan, L. (2020). Earning Per Share, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah? *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2, 47–59. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art5>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Anggrahini, D. P., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Growth Opportunity Terhadap Return Saham. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(July), 1–23.
- Astohar, Ristianawati, Y., & Oktafiani, D. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perbankan Go Public Dengan Nilai Perbankan Sebagai Variabel Intervening. *Among Makarti*, 14(1), 61–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.205>
- Ayu Wulandari, D., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>
- Brigham, E. F., & Joel, H. (2001). Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. In *Jakarta: Erlangga*.
- Darmadji, T., & Faksruddin, H. M. (2012). Pasar Modal di Indonesia. In *Salemba Empat*.
- Dini, S., Hulu, Y. A., Zebua, M., & Purba, E. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Price Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Return Saham. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 116–127. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.10633>
- Djajadi, L. S., & Yasa, G. W. (2018). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Growth, Dan Risiko Sistematis Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1), 60–79. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p03>
- Dwiatma, P. (2011). *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), DAN Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade*. 1–29.
- Fabozzi, J. F. (2000). Manajemen Investasi. In *Jakarta: Salemba Empat* (2nd ed., Vol. 20).
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi tuju). Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. In *Yogyakarta* (Vol. 106).

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, & Erdiana, A. (2021). Analisis Perbedaan Risk dan Return antara Saham Syariah dan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(2), 227. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i2.727>
- Nasehah, D. (2012). Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, growth, Dan Firm Size terhadap Price To Book Value (PBV) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI periode Tahun 2007-2010). *Universitas Diponegoro*, 1–86.
- Nur, F., Samalam, A., Mangantar, M., Saerang, I. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., ... Manado, R. (2018). Pengaruh Return on Asset , Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3863–3872.
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i1.26966>
- Safrida, E. (2008). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, Tesis, Sekolah Pascasarjana. Medan.
- Sari, E. P., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2020). Determinan Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Journal of Economics and Business*, 4(1), 106–112. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.95>
- Septianingsih, D., Hermanto, & Sakti, D. P. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Pemediasi the Effect of Profitability on Stock Return With Corporate Values As a Medication. *The Effect... 14 Jurnal EMBA*, 8(3), 14–24.
- Suryanto. (2020). Strategi Investasi di Bursa Saham. *Investasi*, 3(1), 79. <https://doi.org/10.21512/tw.v3i1.3834>
- Syardiana, G., Rodoni, A., & Putri, Z. E. (2016). Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i1.2760>
- Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Growth terhadap Return saham pada Cosmetics and household industry yang terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2203–2210.
- Wardjono. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PBV dan Return Saham*. 2(1), 83–96.